

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN BABI DI KABUPATEN MIMIKA
(Studi Kasus Di Kelurahan Kamoro Jaya Distrik Wania)

Lora Monica BR Ginting M*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika, Indonesia
loramonica9@gmail.com

Stepanus Sandy

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika, Indonesia
Stepanussandy09@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the strategy for developing a pig farming business in Mimika Regency (a case study in Kamoro Jaya Village, Wania District). Research on pig farming business development strategies in Mimika Regency (a case study in Kamoro Jaya Village, Wania District) was carried out using descriptive research methods. The data collection tool used in this study is a questionnaire (questionnaire). The data were analyzed using SWOT analysis. The results of this study indicate that the strategy for developing a pig farming business in Kamoro Jaya Village, Wania District, Mimika Regency has high strengths and opportunities. Which is the strength factor at 3.76 (internal) and opportunity at 3.70 (external). The business development strategy for pig farms is using the Strong Opportunity strategy, namely increasing livestock production to anticipate the high demand for pork, taking advantage of current business conditions to gain the trust of bank loans and building partnerships with related agencies in providing counseling or training on how to manage livestock and the marketing.

Keywords: Strategy, Development, Pig Livestock Business.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan usaha peternakan babi di Kabupaten Mimika (studi kasus di Kelurahan Kamoro Jaya Distrik Wania). Penelitian strategi pengembangan usaha peternakan babi di Kabupaten Mimika (studi kasus di Kelurahan Kamoro Jaya Distrik Wania) di lakukan dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket (Kuesioner). Data yang dianalisis menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha peternakan babi di Kelurahan Kamoro Jaya Distrik Wania Kabupaten Mimika memiliki kekuatan dan peluang yang tinggi. Yang mana faktor kekuatan berada pada titik 3,76 (internal) dan peluang berada pada titik 3,70 (eksternal). Strategi pengembangan usaha yang dilakukan pada peternakan babi adalah menggunakan strategi Stenght Opportunity yaitu meningkatkan produksi ternak untuk mengantisipasi tingginya permintaan daging babi, memanfaatkan kondisi usaha sekarang untuk mendapatkan kepercayaan pinjaman dana dari bank dan membangun kemitraan dengan dinas terkait dalam memberikan penyuluhan atau pelatihan bagaimana pengelolaan ternak dan pemasarannya.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Usaha Ternak Babi.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar mata pencarian masyarakat Indonesia bergerak di bidang pertanian. Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang

berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan dengan pertanian rakyat, sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi, kehutanan, peternakan dan perikanan yang merupakan suatu hal yang penting.

Dewi (2017:1) peternakan merupakan kegiatan mengembang biakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan hasil dan manfaat dari kegiatan tersebut. Hewan ternak adalah hewan piara yang kehidupannya yakni mengenai tempat, perkembangbiakan serta manfaatnya diatur dan diawasi oleh manusia dan dipelihara khusus sebagai penghasil bahan-bahan dan jasa-jasa yang berguna bagi kepentingan hidup manusia. Kontribusi usaha peternakan cukup berarti bagi pemenuhan kebutuhan di masyarakat terutama sebagai bahan pangan hewani dan sumber pendapatan.

Ternak babi merupakan salah satu dari sekian jenis ternak yang mempunyai potensi sebagai suatu sumber protein hewani dengan sifat-sifat yang dimiliki yaitu profolik (memiliki banyak anak setiap kelahiran). Efisien dalam mengkonversi bahan makanan menjadi daging dengan presentase karkas yang tinggi. Ternak babi merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup potensial untuk dikembangkan. Hal tersebut disebabkan ternak babi dapat mengkonsumsi makanan dengan efisien, sangat profolik yakni beranak dua kali setahun dan sekali beranak antara 10-14 ekor.

Ternak babi adalah salah satu jenis ternak yang dapat berkembang biak dengan cepat, dan mampu memanfaatkan hampir segala jenis makanan yang dikonsumsi. Salah satu keuntungan ternak babi adalah makanan babi dapat dengan mudah didapatkan karena babi termasuk jenis peliharaan pemakan segala jenis makanan mulai dari tumbuhan dan hewan. Selain itu kotoran babi juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk alami untuk sektor pertanian. Memelihara babi sangat menguntungkan karena tidak hanya menghasilkan daging saja tetapi memberikan kontribusi lain terhadap kehidupan masyarakat, seperti menyerap tenaga kerja, penggunaan limbah pertanian, pemanfaatan hasil pertanian dan pengolahan hasil ternak.

Usaha ternak babi tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari Aceh hingga Papua. Usaha ternak babi di Papua mengalami peningkatan sejak tahun 2018 hingga 2021, hal ini terbukti dari hasil sensus Badan Pusat Statistik yang disajikan pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1
Populasi Babi di Provinsi Papua**

Provinsi	Populasi Babi (Ekor)			
	2018	2019	2020	2021
Papua	685.475	927.913	959.181	1.022.717

Sumber: BPS Papua, Provinsi Papua Dalam Angka, 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa populasi babi di Papua mengalami peningkatan sejak tahun 2018. Peningkatan jumlah populasi babi paling tinggi terjadi di tahun 2021 yaitu 1.022.717 dari sebelumnya berjumlah 959.181.

Peningkatan jumlah populasi babi di propinsi papua juga sejalan dengan peningkatan jumlah peternak babi di Kabupaten Mimika selama tahun 2021 seperti yang disajikan pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Jumlah Peternak Babi di Kabupaten Mimika

No	Distrik	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Mimika Baru	61	46	50
2	Agimuga	-	-	-
3	Mimika Timur	11	7	13
4	Mimika Barat	-	-	-
5	Jita	-	-	-
6	Jila	-	-	-
7	Mimika Timur Jauh	-	-	-
8	Mimika Tengah	-	-	-
9	Kuala Kencana	58	44	55
10	Tembagapura	-	-	-
11	Mimika Barat Jauh	-	-	-
12	Mimika Tengah	-	-	-
13	Kwamki Narama	35	31	32
14	Hoya	-	-	-
15	Iwaka	23	10	17
16	Wania	28	12	20
17	Amar	-	-	-
18	Alama	-	-	-
Jumlah		216	150	187

Sumber:Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Mimika, 2020

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah peternak babi yang ada di Kabupaten Mimika pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu dari 216 jumlah peternak menjadi 150 peternak sedangkan di tahun 2021 jumlah peternak mengalami kenaikan yaitu 187 jumlah peternak yang ada di Kabupaten Mimika. Di tahun 2020 peternak babi mengalami penurunan jumlah peternak dikarenakan adanya covid-19, namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan jumlah peternak dikarenakan sudah mengalami kondisi perbaikan ekonomi.

Daging babi juga merupakan salah jenis daging yang paling banyak dikonsumsi di Kabupaten Mimika setelah ayam ras pedaging. Perbandingan tingkat konsumsi daging di Kabupaten Mimika dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3
Pebandingan Konsumsi Daging di Kabupaten Mimika

Jenis Hewan	Data Konsumsi Daging (KG)		
	2019	2020	2021
Sapi Potong	234,302	227,122	238,478
Kambing	4,317	4,486	4,71
Babi	244,635	281,347	323,549
Ayam Buras	148,568	170,849	196,476
Ayam Ras Pedaging	321,176	363,67	418,221
Itik	17,045	18,038	19,842
Itik Manila	8,628	9,06	10,419
Kelinci	84	88	92
Puyuh	1,759	1,935	2,047

Sumber:Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Mimika, 2020

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa daging babi merupakan salah satu jenis daging yang cukup banyak dikonsumsi dan terus mengalami peningkatan setiap tahun. Salah satu penyebab tingginya konsumsi daging babi adalah sistem sosial budaya masyarakat papua khususnya di Kabupaten Mimika. Babi dijadikan sebagai mas kawin untuk sebuah acara pernikahan dan juga untuk upacara adat. Hal ini menyebabkan daging babi selalu disajikan sebagai menu utama dalam jamuan setiap acara dan pesta adat.

Jika dilihat dari potensi-potensi tersebut, maka ternak babi di Kabupaten Mimika memiliki prospek keuntungan apabila pengelolaannya dilakukan dengan baik dan benar. Di Kabupaten Mimika jumlah peternak babi diketahui berdasarkan data masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan permintaan konsumsi akan daging babi yang jumlahnya sangat banyak dan mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Oleh karena itu, untuk memenuhi tingginya permintaan konsumsi akan daging babi maka diperlukan suatu strategi usaha yang tepat bagi pengembangan usaha peternakan babi.

Kelurahan Kamoro Jaya merupakan salah satu kelurahan yang memiliki potensi cukup usaha dalam pengembangan usaha peternak babi. Berdasarkan obsevasi yang dilakukan, pada tahun 2021 hanya terdapat 4 peternak yang menjalankan usaha peternakan babi di Kelurahan kamoro jaya. Melihat berbagai peluang pasar dan potensi yang ada maka perlu dilakukan adanya rancangan strategi yang tepat untuk mengembangkan bisnis para peternak babi di kelurahan kamoro jaya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Babi Di Kabupaten Mimika (Studi Kasus Di Kelurahan Kamoro Jaya Distrik Wania)" .

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Narbuko, (2005:44), metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Peneliti menggunakan metode deskriptif karena menggambarkan fenomena yang sedang terjadi kemudian dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan untuk mengetahui gambaran mengenai strategi pengembangan usaha peternakan babi di Kabupaten Mimika (studi kasus diKelurahan Kamoro Jaya Distrik Wania).

Populasi dalam penelitian ini penulis mengambil populasi subjek, objek, dan responden yaitu: 1) Populasi subjek Penelitian : Penelitian ini adalah para peternak babi berjumlah 4 orang. 2) Populasi objek Penelitian : Populasi objek penelitian ini adalah strategi pengembangan usaha peternak babi. 3) Populasi responden Penelitian : Populasi responden penelitian ini adalah para peternak babi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah Teknik penentuan sampling berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan metode tersebut maka sampel pada penelitian ini adalah 4 orang peternak.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, (2017:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah; 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya atau sumber pertama, dalam hal ini para peternak babi yang ada di Kabupaten Mimika. 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada atau data yang telah tersedia dari pihak lain, seperti dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Mimika.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Kuesioner/angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk kemudian diisi sesuai dengan pengetahuannya. 2) Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan para peternak babi atau pihak lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. 3) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data memalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mengetahui secara jelas aktivitas, lingkungan dan lokasi penelitian. 4) Studi Pustaka, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku teks literature, hasil penelitian, maupun artikel yang berhubungan dengan strategi pengembangan usaha peternakan babi.

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain: Kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Internal

1. Kekuatan

a. Lokasi Pengembangan Peternakan Babi Yang Strategis

Lokasi yang jauh dari pemukiman warga seingga tidak menimbulkan atau menganggu warga dari bau yang disebabkan oleh kandang tersebut. Di sekitar lokasi peternakan juga terdapat kali sehingga peternak dapat membuang limbah peternakannya ke dalam kali tersebut.

b. Adanya Kelompok Kelembagaan Yang Memberikan Pelayanan dan Kesehatan

Adanya kelembagaan dari Dinas Peternakan maupun dokter hewan sangat membantu para peternak dalam memantau kesehatan ternak mereka. Terlebih pada anak-anak yang baru lahir, karena anak-anak yang baru lahir sangat membutuhkan pemantauan kesehatan, sehingga sangat membantu peternak dalam mengetahui kondisi kesehatan ternak babi dan dapat menambah ilmu bagi peternak babi.

c. Memiliki Tenaga yang Profesional di Bidang peternakan Babi

Peternak babi yang telah beternak babi selama bertahun-tahun meskipun secara tradisional, akan tetapi memiliki pengalaman yang menjadi daya dukung dalam kegiatan budidaya ternak babi.

d. Jaringan pemasaran yang Luas

Jaringan pemasaran untuk daging babi sekarang ini bukan lagi hanya dijual di sekitaran kota Timika saja. Tetapi para peternak babi telah memasarkan hasil ternak mereka ke pedalaman Papua

seperti ke llaga, Nduga, dan Yahukimo menggunakan pesawat kecil khusus ke pedalaman. Para peternak memasarkan hasil ternak mereka ke pedalaman dengan dikirim dalam keadaan hidup maupun sudah di potong dan tinggal di pasarkan di pedalaman.

e. Tersedianya Kebutuhan Pakan yang Memadai

Jenis pakan yang paling banyak di pakai oleh peternak adalah jenis konsentrat. Selain konsentrat peternak juga menggunakan dedak jagung, dedak padi, daun petatas dan daun kangkung. Untuk mendapatkan konsentrat, dedak jagung dan dedak padi sangatlah mudah karena sekarang banyak took-toko yang menjual pakan untuk ternak babi. Begitu juga dengan daun petatas dan daun kangkung sangat mudah untuk didapatkan karena para peternak memanfaatkan lahan kosong mereka untuk ditanami daun petatas maupun daun kangkung untuk makanan ternak mereka.

f. Tersedianya Vaksin dan Kebutuhan Obat-obatan Untuk Mencegah dan Memberantas Penyakit

Untuk kebutuhan vaksin dan obat-obatan mudah di dapatkan oleh peternak karena untuk obat-obatan untuk ternak babi banyak di jual di toko-toko penjual pakan ternak. Dan obat-obatan juga dapat didapatkan peternak dari dokter hewan yang ada di Kabupaten Mimika.

2. Kelemahan

a. Peternakan Masih Tradisional

Peternakan yang ada di Kelurahan Kamoro Jaya rata-rata masih menggunakan cara tradisional. Para peternak masih menggunakan alat-alat manual dari membersihkan kandang, dan memberikan pakan untuk ternak.

b. Limbah Peternakan Yang Masih Terbengkalai

Limbah dari ternak babi langsung di buang oleh para peternak ke kali dekat kandang mereka. Seharusnya limbahnya di buat penampungan dan dari penampungan itu limbah babi bisa diolah menjadi pupuk kompos untuk para petani supaya bau limbah dari ternak babi tidak mengganggu masyarakat sekitarnya.

c. Harga Ditentukan Oleh Pedagang Pengumpul

Pemasaran daging babi yang belum terlalu optimal membuat sebagian para peternak di Kelurahan kamoro Jaya bergantung dengan pedagang pengepul dalam memasarkan babinya kepada konsumen. Sehingga harga yang diterima oleh peternak terkadang rendah akibat margin pemasaran yang terlalu besar untuk pedagang pengepul.

d. Keterbatasan Modal

Modal adalah salah satu faktor penting yang diperlukan oleh peternak babi untuk pengembangan usaha. Keterbatasan modal yang dimiliki menjadi salah satu penghambat peternak di Kelurahan Kamoro Jaya dalam mengembangkan usahanya.

Identifikasi Faktor Eksternal

1. Peluang

a. Tingginya Permintaan Daging Babi di Timika

Permintaan daging babi di Timika dari tahun ke tahun terus meningkat. Peningkatan ini sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat dan daging babi digunakan di setiap acara-acara adat, acara pernikahan dan konsumsi sehari-hari.

b. Tersedianya Pinjaman Modal yang Disalurkan Pemerintah Melalui Perbankan

Bantuan kredit usaha rakyat (KUR) sangat membantu para peternak di Kelurahan Kamoro Jaya dalam memenuhi kebutuhan permodalan. Dengan adanya bantuan KUR ini sangat membantu peternak dalam mengembangkan usaha peternakan babi.

c. Peningkatan Jumlah Penduduk dari Tahun ke Tahun

Jumlah penduduk di Kelurahan Kamoro Jaya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Terlihat dari data BPS yang menyatakan indeks pembangunan manusia di Kelurahan Kamoro Jaya relatif meningkat. Semakin banyak penduduk maka semakin tinggi tingkat konsumsi pangan yang ada. Sehingga peningkatan jumlah penduduk ini juga menjadi peluang bagi peternak babi di Kelurahan Kamoro Jaya

d. Munculnya Banyak Peternak Babi di Timika

Di Kabupaten Mimika jumlah peternak babi mulai semakin tingkat dikarenakan peluang untuk beternak babi ini memang sangat menguntungkan jika dilihat dari segi banyaknya acara-acara adat bakar batu, acara pernikahan, dan konsumsi sehari-hari. Hal itu dilihat oleh masyarakat dan menjadikan ternak babi menjadi salah satu peluang usaha untuk mereka.

e. Tersedianya Penyuluhan Tentang Usaha Peternakan Baik di Bidang Pengolahan dan Pemasaran

Di Timika terdapat penyuluhan dari Koperasi Konsumen Komunitas Peternakan Babi (K3PBM). Komunitas ini sangat membantu para peternak dalam penyuluhan dan bimbingan tentang usaha ternak babi. Dari komunitas ini juga biasanya membantu para peternak dalam memasarkan hasil ternak mereka kepada konsumen.

2. Ancaman

a. Penularan Penyakit Babi yang Cepat

Penularan penyakit untuk ternak babi sangatlah cepat, biasanya menular melalui kontak langsung, serangga, peralatan peternakan dan pakan yang terkontaminasi dengan virus. Untuk babi yang sudah terkena penyakit dapat menyebabkan kematian sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi yang sangat besar.

b. Penyakit yang Dapat Menyerang Babi dan Mempengaruhi Pertumbuhan Babi

Penularan penyakit pada babi akan sangat merugikan bagi peternak babi karena babi yang sudah terkena penyakit akan rentan mengalami kematian. Salah satu upaya untuk mencegah penularan pada babi adalah dengan pemberian vaksin dan obat-obatan kepada babi supaya tidak mempengaruhi pertumbuhan ternak babi.

c. Cuaca yang Berubah-ubah

Kondisi iklim yang lembab dan curah hujan yang tidak menentu di Kabupaten Mimika sangat mempengaruhi pertumbuhan ternak babi.

d. Harga Pakan Ternak Babi yang Tidak Menentu

Harga pakan yang mengalami kenaikan harga dari waktu ke waktu adalah ancaman bagi para peternak.

Perhitungan Bobot, Rating dan Skor SWOT

Terdapat faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan Ancaman) di identifikasi pada strategi pengembangan usaha peternakan babi di Kelurahan Kamoro Jaya maka dilakukan perhitungan bobot, rating dan score pada tabel IFAS dan EFAS pada masing-masing faktor secara terpisah.

Bobot ditentukan dari penilaian urgensi penanganan sedangkan rating berdasarkan kondisi saat ini skala 1-4. Untuk menentukan bobot (penilaian urgensi penanganan) pada faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) diberi skala (1= sangat tidak penting, 5= sangat penting) dimana nilai bobot tidak boleh lebih dari 1. Pilihan pemberian nilai untuk bobot adalah sebagai berikut:

1. Nilai 1= sangat tidak penting
2. Nilai 2= tidak penting
3. Nilai 3= cukup penting
4. Nilai 4= penting

5. Nilai 5= sangat penting

Penentuan rating (kondisi saat ini) pada faktor kekuatan dan peluang tetap sama seperti bobot tetapi yang berbeda adalah pada faktor kelemahan dan ancaman dimana kebalikan dari penentuan bobot pada faktor kekuatan dan peluang dengan pemberian nilai dengan skala (-1= sangat kuat dan -4= sangat lemah). Pemberian nilainya adalah sebagai berikut:

1. Nilai -4= sangat lemah
2. Nilai -3= lemah
3. Nilai -2= agak kuat
4. Nilai -1= sangat kuat

Untuk perhitungan *score* sendiri diperoleh hasil nilai bobot dikali dengan nilai *rating* (bobot x rating). Berikut ini adalah hasil dari perhitungan bobot dari rating serta score pada masing-masing faktor.

**Tabel 5.1
IFAS (Kekuatan)**

No	Faktor-Faktor	Jumlah Bobot (a ₁)	Jumlah Rating (a ₂)	Bobot SWOT (a ₁ /Total Bobot)	Rating SWOT (a ₂ /4)	Score SWOT
1	Lokasi pengembangan peternakan babi yang strategis	20	16	0,18018018	4	0,720721
2	Adanya Kelompok Kelembagaan yang memberikan pelayanan dan Kesehatan	17	14	0,153153153	3,5	0,536036
3	Memiliki tenaga yang profesional di bidang peternakan babi	18	14	0,162162162	3,5	0,567568
4	Jaringan pemasaran yang luas	20	16	0,18018018	4	0,720721
5	Tersedianya kebutuhan pakan yang memadai	18	15	0,162162162	3,75	0,608108
6	Tersedianya penyediaan vaksin dan obat-obatan untuk mencegah dan memberantas penyakit	18	15	0,162162162	3,75	0,608108
Total		111	90	1		3,761261

Sumber: Data Diolah 2022

Keterangan:

a₁ = Jumlah bobot pada masing-masing faktor

a₂ = Jumlah rating pada masing-masing faktor

4 = Banyaknya jumlah jumlah responden

Total = Jumlah keseluruhan faktor-faktor kekuatan

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.1 IFAS (kekuatan) berada pada titik 3,761261 berdasarkan kepentingan dan kondisi saat ini pada peternakan babi.

Tabel 5.2
IFAS (Kelemahan)

No	Faktor-Faktor	Jumlah Bobot (a ₁)	Jumlah Rating (a ₂)	Bobot SWOT (a ₁ /Total Bobot)	Rating SWOT (a ₂ /4)	Score SWOT
1	Peternakan masih tradisional	14	-11	0,208955224	-2,75	-0,574627
2	Limbah peternakan yang masih terbengkalai	16	-9	0,23880597	-2,25	-0,537313
3	Harga Ditentukan oleh pedagang pengumpul	17	-6	0,253731343	-1,5	-0,380597
4	Keterbatasan Modal	20	-8	0,298507463	-2	-0,597015
Total		67	-34	1		-2,089552

Sumber: Data Diolah 2022

Keterangan :

a₁ = Jumlah bobot pada masing-masing faktor

a₂ = Jumlah rating pada masing-masing faktor

4 = Banyaknya jumlah jumlah responden

Total = Jumlah keseluruhan faktor-faktor kelemahan

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.2 IFAS (kelemahan) berada pada titik -2,089552 berdasarkan kepentingan dan kondisi saat ini pada peternakan babi.

Tabel 5.3
EFAS (Peluang)

No	Faktor-Faktor	Jumlah Bobot (a ₁)	Jumlah Rating (a ₂)	Bobot SWOT (a ₁ /Total Bobot)	Rating SWOT (a ₂ /4)	Score SWOT
1	Tingginya permintaan daging babi di Timika	20	15	0,235294118	3,75	0,882353
2	Tersedianya pinjaman modal yang disalurkan pemerintah melalui perbankan	16	14	0,188235294	3,5	0,658824
3	Peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun	15	14	0,176470588	3,5	0,617647
4	Munculnya banyak peternak babi di Timika	15	16	0,176470588	4	0,705882
5	Tersedianya penyuluhan tentang usaha peternakan baik di bidang pengelolaan dan pemasaran	19	15	0,223529412	3,75	0,838235
Total		85	74	1		3,702941

Sumber: Data Diolah 2022

Keterangan :

a_1 = Jumlah bobot pada masing-masing faktor

a_2 = Jumlah rating pada masing-masing faktor

4 = Banyaknya jumlah jumlah responden

Total = Jumlah keseluruhan faktor-faktor peluang

Berdasarkan hasil perhitungan 5.3 EFAS (peluang) berada pada titik 3,702941 berdasarkan kepentingan dan kondisi saat ini pada peternakan babi.

**Tabel 5.4
EFAS (Ancaman)**

No	Faktor-Faktor	Jumlah Bobot (a_1)	Jumlah Rating (a_2)	Bobot SWOT ($a_1/\text{Total Bobot}$)	Rating SWOT ($a_2/4$)	Score SWOT
1	Penularan penyakit babi yang cepat	14	-5	0,225806452	-1,25	-0,282258
2	Penyakit yang dapat menyerang babi dan mempengaruhi pertumbuhan babi	15	-10	0,241935484	-2,5	-0,604839
3	Cuaca yang berubah-ubah	13	-11	0,209677419	-2,75	-0,576613
4	Harga pakan ternak babi yang tidak menentu	20	-15	0,322580645	-3,75	-1,209677
Total		62	-41	1		-2,673387

Sumber: Data Diolah 2022

Keterangan :

a_1 = Jumlah bobot pada masing-masing faktor

a_2 = Jumlah rating pada masing-masing faktor

4 = Banyaknya jumlah jumlah responden

Total = Jumlah keseluruhan faktor-faktor ancaman

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.4 EFAS (ancaman) berada pada titik -2,673387 berdasarkan kepentingan dan kondisi saat ini pada peternakan babi.

Matriks SWOT Dan Diagram SWOT

Matriks SWOT merupakan kombinasi antara faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman sehingga akan membentuk empat alternatif strategi dari kombinasi keduanya yakni strategi S-O (*Strength Opportunities*), ST (*Strength Threats*), W-O (*Weakness Opportunities*), dan W-T (*Weakness Threats*), (Andika 2020).

Matriks IFAS (*Internal Factor analysis Summary*) adalah identifikasi faktor internal diperlukan untuk mengetahui kekuatan yang dapat digunakan dalam mengatasi kelemahan yang ada diperusahaan dengan cara melakukan proses identifikasi terhadap berbagai faktor yang ada dalam area fungsional perusahaan seperti sumberdaya manusia, lokasi, produksi, pemasaran, keuangan dan manajemen.

Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) adalah identifikasi faktor eksternal diperlukan untuk mengembangkan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi ancaman yang kemungkinan

akan datang. Faktor eksternal ini terbagi atas dua lingkungan yaitu, lingkungan makro (meliputi faktor demografi, faktor ekonomi, faktor alam dan faktor politik) dan lingkungan mikro (meliputi kondisi perusahaan, konsumen, pesaing dan produk subsitusi).

Setelah perhitungan bobot, *rating*, score dan membuat tabel IFAS dan EFAS untuk masing-masing faktor maka akan ditentukan alternatif strategi dalam matriks SWOT yaitu sebagai berikut:

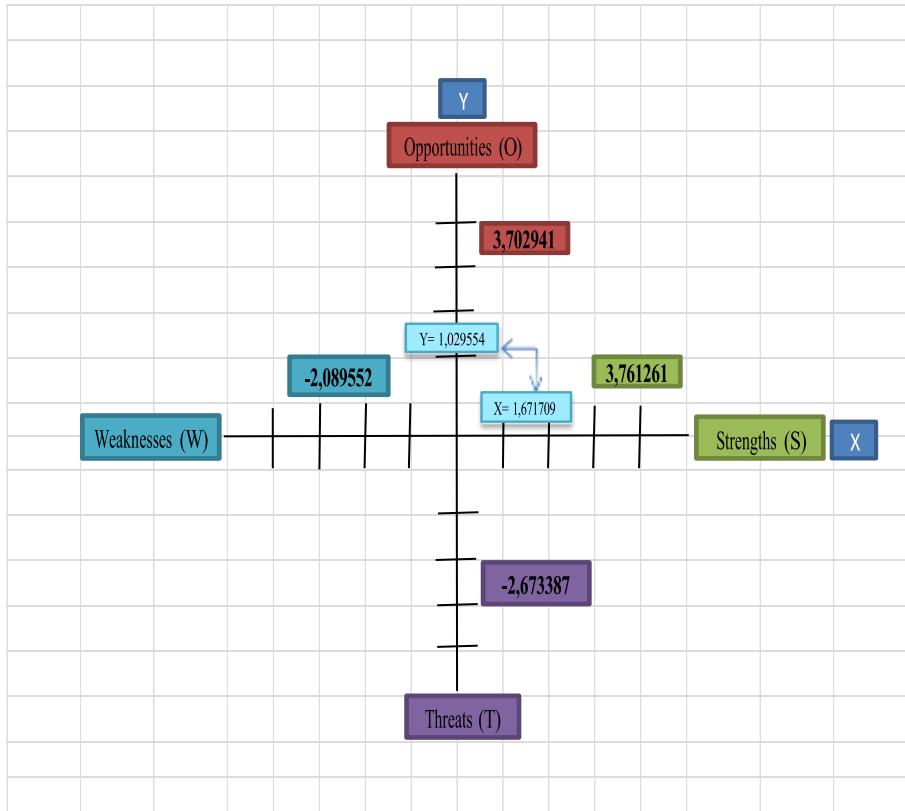
**Tabel 5.5
Matriks SWOT**

IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
EFAS	<p>STRENGTHS (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Lokasi pengembangan peternakan babi yang strategis. 2. Adanya kelompok kelembagaan yang memberikan pelayanan dan kesehatan. 3. Memiliki tenaga yang profesional di bidang peternakan babi. 4. Jaringan pemasaran yang luas 5. Tersedianya kebutuhan pakan yang memadai. 6. Tersedianya penyediaan vaksin dan obat-obatan untuk mencegah dan memberantas penyakit. 	<p>WEAKNESSES (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Peternakan masih tradisional. 2. Limbah peternakan yang masih terbengkalai. 3. Harga ditentukan oleh pedagang pengumpul. 4. Keterbatasan modal
OPPORTUNITIES (O)	<p>STRATEGI SO</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. S1,S3,S4 untuk O1, O3(Meningkatkan produksi ternak untuk mengantisipasi tingginya permintaan daging babi) 2.S1,S3,S4 untuk O2 (memanfaatkan kondisi usaha sekarang untuk mendapatkan kepercayaan pinjaman dana dari bank) 3. S2,S3,S4,S6 untuk O5 (membangun kemitraan dengan dinas terkait dalam memberikan penyuluhan atau pelatihan bagaimana penegloalan ternak dan pemasarannya) 	<p>STRATEGI WO</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. W1,W2, untuk O1,O5 (bekerjasama dengan dinas peternakan untuk melakukan penyuluhan dalam menjalankan usaha peternakan yang baik dan benar) 2. W4 untuk O2 (membangun kerjasama dengan pemerintah agar bisa membantu permodalan untuk menjalankan usaha)
THREATS (T)	<p>STRATEGI ST</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. S2,S3,S6 untuk T1,T2,T3 (melakukan penyuluhan yang terarah dan terpadu untuk mencegah penyakit dari tenaga yang sudah profesional) 2. 3. S2,S3,S5,S6 untuk T1,T2 (meningkatkan mutu ternak untuk mencegah penyakit) 	<p>STRATEGI WT</p> <ul style="list-style-type: none"> 1.W1 untuk T4 (bekerjasama dengan dinas terkait untuk menstabilkan harga pakan dan harga jual ternak)

Sumber: Data Diolah 2022

Setelah menentukan alternatif strategi dalam matriks SWOT maka dapat ditentukan kombinasi dari faktor internal dan faktor eksternal dalam diagram SWOT yang tergambaran sebagai berikut:

Gambar 5.1 Diagram SWOT



Sumber: Data Diolah 2022

Dari hasil diagram diatas menunjukkan bahwa nilai score faktor kekuatan dan kelemahan berada pada titik 3,761261 dan -2,089552 sedangkan nilai score peluang dan ancaman berada pada titik 3,702941 dan -2,673387. Dari keseluruhan nilai score tersebut, strategi yang dapat diambil yaitu SO yang menggunakan kekuatan dan peluang serta memanfaatkan peluang yang ada dan strategi tersebut berada pada titik 1,671709 untuk kekuatan (S) dan 1,029554 untuk peluang (O).

PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan pada strategi pengembangan usaha peternakan babi di Kabupaten Mimika (studi kasus di Kelurahan Kamoro Jaya Distrik Wania) melakukan langkah-langkah yaitu: Kuesioner kepada 4 responden selaku subjek penelitian setelah peneliti telah mendapatkan data dari hasil kuesioner, peneliti akan melaksanakan analisis SWOT.

Berdasarkan analisis yang dilakukan diatas dapat di simpulkan bahwa strategi yang digunakan pada strategi pengembangan usaha peternakan babi di Kabupaten Mimika (studi kasus di Kelurahan Kamoro Jaya Distrik Wania) adalah strategi SO yang berada pada kuadran I, yang artinya strategi pengembangan usaha peternakan babi di Kelurahan Kamoro Jaya memiliki kekuatan dan peluang yang besar untuk dikembangkan usahanya.

Strategi-strategi yang dapat di lakukan pada strategi pengembangan usaha peternakan babi di Kelurahan Kamoro Jaya adalah:

1. Meningkatkan Produksi Ternak untuk Mengantisipasi Tingginya Permintaan Daging Babi

Permintaan akan daging babi yang selalu bertambah dari tahun ke tahun. Permintaan yang tinggi dari masyarakat akan daging babi dan pemasaran yang luas tidak sebanding dengan jumlah peternak yang masih sedikit. Hal tersebut merupakan peluang bagi peternak untuk meningkatkan kapasitas peternakan sehingga mampu memenuhi permintaan pasar yang sangat besar dan dapat memaksimalkan keuntungan yang akan di dapatkan oleh para peternak babi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan produktivitas ternak babi. Dengan adanya kondisi ini maka diharapkan usaha peternakan babi dapat meningkatkan produktivitas dengan adanya saluran pemasaran yang jelas dan luas dengan meningkatkan pelayanan dan loyalitas konsumen.

2. Memanfaatkan Kondisi Usaha Sekarang Untuk Mendapatkan Kepercayaan Pinjaman Dana Dari Bank

Kondisi peternakan babi yang dilakukan masih dengan cara tradisional, mendorong para peternak untuk memanfaatkan peluang yang disediakan oleh pemerintah untuk mendapatkan dana pinjaman untuk lebih memajukan usaha peternakannya. Adanya ketersediaan modal yang disalurkan oleh lembaga perbankan menjadi peluang bagi peternak untuk mengembangkan usahanya. Peternak bisa meminjam modal ke bank dengan program kredit usaha rakyat (KUR) agar bisa menambah jumlah ternak yang akan diproduksi, dapat mencukupi kebutuhan pakan, dapat mencukupi kebutuhan akan vaksin dan obat-obatan dan bisa menyediakan sarana dan prasarana yang lebih efektif.

3. Membangun Kemitraan Dengan Dinas Terkait Dalam Memberikan Penyuluhan atau Pelatihan Bagaimana Pengelolaan Ternak dan Proses Pemasarannya

Strategi pengembangan yang dapat dilakukan dalam pengembangan usaha peternakan babi adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia peternak melalui penyuluhan yang dilakukan oleh dinas peternakan. Para peternak diharapkan mampu bekerjasama dengan dinas peternakan agar lebih mampu dan lebih profesional dalam menjalankan usaha peternakannya. Karena dengan adanya penyuluhan yang intensif, para peternak dapat memanfaatkan bagaimana cara mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peternak, maka hal itu akan sangat membantu para peternak daging babi untuk lebih meningkatkan pengetahuan mengenai cara pembibitan ternak, pemilihan bibit ternak yang baik, cara memilih pakan yang bergizi untuk ternak, cara memilih kandang yang baik serta cara pencegahan penyakit yang bisa menyerang ternak babi. Dan dengan adanya penyuluhan dari dinas terkait maka peternak juga akan mendapatkan ilmu bagaimana cara pemasaran daging babi dengan melakukan promosi di media sosial agar penjualan daging babi berjalan lancar dan peternak mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan usaha peternakan babi di kelurahan kamoro jaya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan produksi ternak untuk mengantisipasi tingginya permintaan daging babi.
2. Memanfaatkan kondisi usaha sekarang untuk mendapatkan kepercayaan pinjaman dari bank.
3. Membangun kemitraan dengan dinas terkait dalam memberikan penyuluhan atau pelatihan bagaimana pengelolaan ternak dan proses pemasarannya.

Saran

Adapun saran untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan agar para peternak dapat memperhatikan limbah peternakan untuk hal yang lebih bermanfaat seperti menjadikan limbah peternakan menjadi pupuk kompos untuk para petani supaya limbah peternakan tidak mengangu warga sekitar .
2. Diharapkan supaya para peternak dapat menjalin kerjasama dengan pemerintah dalam menstabilkan harga pakan yang tidak menentu dengan harga jual daging babi supaya para peternak dapat mendapatkan keuntungan yang optimal dalam menjalankan usaha peternakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aak. (1974). *Usaha Ternak Babi*. Kansius, Yogyakarta.
- Ardana, I. B., & Putra, H. (2015). *Ternak Babi Manajemen Reproduksi, Produksi, dan Penyakit*. Udayana University Press, Bali.
- Astiti, N. M. A. G. R. (2018). *Pengantar Ilmu Peternakan*. Penerbit Universitas Warmadewa. Denpasar.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika. Kabupaten Mimika Dalam Angka*. (2021).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. Provinsi Papua Dalam Angka*. (2022).
- Dewi, G. A. M. K. (2017). Materi ilmu ternak babi. *Fakultas Peternakan Universitas Udayana Denpasar 2017*. Bali.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2004). *Metodologi Penelitian*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Noor, H. F. (2008). *Ekonomi Manajerial*. PT Raja Grafindo persada, Jakarta.
- Pappas, J. L., & Hirschey, M. (1995). *Ekonomi Manajerial* (Edisi 6). Binarupa Aksara, Jakarta.
- Pradifta, A. E. (2015). Pengaruh Karakteristik Usaha dan Karakteristik Kredit Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Bank Oleh Pedagang Di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Rangkuti, F. (2018). *Analisis Swot : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sjafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. PT Raja Grafindo persada, Jakarta.
- Sudaryono. (2016). *Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi*. CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sunarya, P. A. S., & Saefullah, A. (2011). *Kewirausahaan*. CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Suryana. (2011). *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Edisi 3). Salemba Empat, Jakarta.
- Suryana. (2016). *kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses* (Edisi 4). Salemba Empat, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.